

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena ditinjau dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan kondisi aktual dari hasil analisis tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung. Adapun penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun perilaku dari subjek yang diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Nugrahani, 2014). Menurut (Nugrahani, 2014), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks tertentu dengan cara pendeskripsian secara rinci dan mendalam ke arah kondisi yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Sehingga melalui penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh pemahaman tentang fenomena aktual melalui proses berpikir induktif yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip oleh Nazir (1988) metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam pencarian fakta yang diinterpretasikan secara tepat untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci dan juga validasi terkait fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Adapun data yang digunakan yaitu data yang bersifat fakta.

Berdasarkan desain penelitian di atas, pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran secara alamiah dan mendalam terkait profil kompetensi kepribadian dan sosial guru PAUD laki-laki yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Budaya No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini yaitu tiga orang guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung dari tiga lembaga PAUD yang berbeda. Adapun sumber data lainnya yang dijadikan sebagai sumber pendukung yaitu kepala sekolah, guru sejawat dan masyarakat yang meliputi orang tua/wali dari peserta didik yang ada di lembaga PAUD tersebut.

Berikut merupakan lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian, diantaranya:

- 1) RA Al-Haq, yang berlokasi di Jalan Manglid No.13 Desa Margahayu Selatan, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- 2) RA Ash-Shofa, yang berlokasi di Kp. Muara Ciwidey RT.03/01, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- 3) RA Baitul Ashliyyah, yang berlokasi di Kp. Sukaluyu No. 140 Desa Cangkuang Wetan, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Sesuai dengan fokus penelitian, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian memiliki seorang tenaga pendidik laki-laki yang berinteraksi secara langsung dalam pembelajaran anak usia dini.
- 2) Lokasi penelitian terletak di kawasan Kabupaten Bandung sebagai lokasi yang dijadikan fokus penelitian.

Berikut merupakan daftar nama partisipan dan keterangannya yang dilibatkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Daftar Nama Partisipan

Nama Lembaga	Nama Partisipan	Peran/jabatan
RA Al-Haq	Pak Ahmad (PA)	Guru laki-laki
	Bu Neni (BN)	Kepala sekolah
	Bu Nur (BNR)	Guru sejawat
RA Ash-Shofa	Pak Faza (PF)	Guru laki-laki
	Bu Shofa	Guru sejawat
	Humaira (BSH)	

RA Baitul Ashliyyah	Pak Haryono (PH)	Guru laki-laki
	Bu Neni Marliah (BNM)	Kepala sekolah
	Bu Cici (BC)	Guru sejawat

3.3. Penjelas Istilah

3.3.1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru agar memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun untuk kepentingan penelitian ini, indikator kompetensi kepribadian merujuk ke dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, diantaranya:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, bertanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik guru.

3.3.2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun untuk kepentingan penelitian ini, indikator kompetensi kepribadian merujuk ke dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, diantaranya:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia.
- 4) Membangun komunikasi profesi.

3.3.3. Guru PAUD Laki-Laki

Guru PAUD laki-laki yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru PAUD berjenis kelamin laki-laki yang berinteraksi secara langsung dalam pembelajaran anak usia dini.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mencari dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui berbagai sumber atau media, seperti artikel jurnal, laporan penelitian terdahulu, maupun berita terkait fenomena terkini. Informasi yang telah diperoleh perlu dikaji sehingga adanya rumusan penelitian yang menjadi landasan bagi keberlangsungan penelitian ini. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan, yaitu:

- 1) Menyusun rumusan masalah penelitian
- 2) Mencari dasar teori terkait kompetensi kepribadian dan sosial guru PAUD yang dijadikan sebagai sumber referensi penelitian
- 3) Menentukan lokasi penelitian yang memenuhi kriteria dan mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
- 4) Membuat instrumen penelitian yang meliputi pedoman observasi dan wawancara agar penelitian menjadi terarah ketika di lapangan

3.4.2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, peneliti mulai fokus mengumpulkan data yaitu melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang merujuk pada pedoman penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan, yaitu:

- 1) Melakukan pengamatan pada aktivitas guru laki-laki di kelas dalam berinteraksi dan memberikan pengalaman belajar bagi anak
- 2) Melakukan wawancara kepada guru laki-laki, guru sejawat, kepala sekolah, dan orang tua/ wali peserta didik. Hal ini bertujuan agar memperoleh informasi lebih dalam dari berbagai perspektif yang berbeda
- 3) Melakukan dokumentasi berupa hasil catatan, rekaman suara, maupun foto/ video yang diperlukan dalam proses penelitian
- 4) Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil temuan di lapangan

3.4.3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh di tahapan sebelumnya. Adapun pengolahan data dilakukan melalui analisis data tematik, yaitu cara mengolah data dengan mengkonstruksi beberapa tema dari sekumpulan data yang kemudian diuraikan secara deskriptif (Kristanto, Y. D., & Padmi, R. S. 2020).

3.4.4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian yang berisi pemaparan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang disusun secara sistematis.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan salah satu teknik atau cara untuk mengumpulkan data yang biasa digunakan oleh peneliti dalam proses penelitiannya (Akdon dalam Lisnawati, 2019). Berikut merupakan beberapa langkah yang di tempuh peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data, diantaranya:

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti memperoleh data dari studi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan masalah.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data Primer

Peneliti secara langsung mengambil data dari lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan cara:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian (Mania, S. 2008). Sejalan dengan pengertian tersebut, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses interaksi antara guru laki-laki dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang menggambarkan kompetensi sosial dan kepribadian guru tersebut. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipasi, yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan objek observasi, melainkan hanya mengamati saja dari “luar garis” (Mania, S. 2008). Adapun situasi yang diciptakan dari observasi ini adalah situasi bebas (*free situation*), dimana objek observasi berada dalam keadaan bebas dan tidak terganggu dengan adanya observer.

2) Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2017), wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan partisipan selaku sumber informasi melalui komunikasi langsung. Adapun wawancara menanyakan secara langsung tentang sesuatu yang telah dipelajari dan dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan jenis data yang sama dari setiap partisipan, namun dapat mengembangkan pertanyaan lain yang masih mengarah ke fokus penelitian (Rachmawati, 2007). Adapun yang dijadikan partisipan wawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru laki-laki dan rekan sejawat, serta orang tua/ wali peserta didik dari lembaga PAUD yang berbeda.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Nilamsari (2014), studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik tertulis, foto, bisnis, atau elektronik. Kemudian dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisis, dibandingkan dan digabungkan (disintesis) untuk membentuk suatu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Hasil pencarian yang dilaporkan merupakan hasil analisis dari dokumen-dokumen tersebut. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video, rekaman suara, dan catatan harian.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Untuk mengetahui profil kompetensi kepribadian pada guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung berdasarkan penilaian sejawat	Mampu bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	Menghargai peserta didik tanpa membedakan adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi
		Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sejawat • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi

		norma yang berlaku		
	Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat	Menunjukkan perilaku disiplin, tegas, dan toleran terhadap peserta didik	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi • Dokumentasi
			<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi • Dokumentasi
		Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini dan teman sejawat	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi • Dokumentasi
			Guru sejawat	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi • Dokumentasi
Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa	Menunjukkan kemampuan dalam menyikapi masalah atau konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru laki-laki • Guru sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi • Dokumentasi 	
		Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi • Dokumentasi 	

		Mampu menerima kritik dan berpikiran terbuka pada ide/usul	<ul style="list-style-type: none"> • Guru laki-laki • Guru sejawat • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi
		Memberikan dukungan emosional terhadap anak	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi
		Keterampilan dalam mengelola kelas	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi Dokumentasi
	Mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab terhadap profesi	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi
		Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi
		Menunjukkan rasa ingin tahu dan pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Guru laki-laki • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi

		tentang PAUD		
		Menunjukkan kerja yang profesional secara kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> • Guru laki-laki • Guru sejawat • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi
	Mampu menjunjung tinggi kode etik guru	Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi
Untuk mengetahui profil kompetensi sosial pada guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung berdasarkan penilaian sejawat	Mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan	Menunjukkan sikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi

	status sosial ekonomi			
	Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	Membangun komunikasi dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua/wali peserta didik, dan kepala sekolah secara efektif, empatik, dan santun	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi Dokumentasi
			<ul style="list-style-type: none"> • Guru sejawat • Orang tua/wali peserta didik • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi
		Membangun interaksi positif terhadap peserta didik	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi Dokumentasi
		Membangun keterlibatan orang tua/wali peserta didik	Orang tua/wali peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi

	Mampu beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru sejawat • Guru laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi
		Menunjukkan sensitivitas sosial terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sejawat • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi
	Mampu membangun komunikasi profesi	Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi	Guru laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi

3.6.2. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk pengecekan data (triangulasi data) agar data yang diperoleh dapat bersifat akurat dan valid. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung proses interaksi antara guru laki-laki dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang menggambarkan kompetensi sosial dan kepribadian guru di lapangan.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini diadaptasi dari Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Budaya No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. Berikut merupakan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Guru Laki-Laki

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Guru laki-laki mampu menghargai peserta didik tanpa membedakan jenis kelaminnya	
2	Guru laki-laki mampu berperilaku disiplin, tegas, dan toleran terhadap peserta didik	
3	Guru laki-laki mampu menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik	
4	Guru laki-laki mampu mengendalikan diri dan emosi terhadap peserta didik	
5	Guru laki-laki mampu memberikan dukungan emosional terhadap peserta didik	
6	Guru laki-laki mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik	
7	Guru laki-laki mampu menjalin komunikasi secara efektif dengan peserta didik	
8	Guru laki-laki mampu menjalin komunikasi secara empatik dengan peserta didik	
9	Guru laki-laki mampu menjalin komunikasi secara santun dengan peserta didik	

10	Guru laki-laki memiliki keterampilan dalam mengelola kelas	
11	Guru laki-laki mampu membangun interaksi positif terhadap peserta didik	

3.6.3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada partisipan wawancara. Adapun pedoman wawancara ini dijadikan sebagai tolak ukur agar pelaksanaan wawancara lebih terarah ke tujuan penelitian. Pedoman wawancara juga diadaptasi dari Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Budaya No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Guru Laki-Laki, Kepala Sekolah, Guru Sejawat, dan Orang Tua/Wali Peserta Didik

Sumber Data	Pertanyaan	Jawaban
Guru Laki-laki	Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan peserta didik tanpa membedakan adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelaminnya?	
	Bagaimana cara mengajarkan anak terkait dengan toleransi dan kepedulian tanpa membedakan adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelaminnya?	
	Menurut Anda, tindakan atau perilaku apa saja yang dapat diteladani dari diri Anda oleh peserta didik?	
	Bagaimana cara Anda menyikapi masalah atau konflik?	

	Bagaimana cara Anda mengendalikan diri dan emosi di hadapan peserta didik?	
	Bagaimana pandangan Anda terkait kritik dan keberagaman ide/ gagasan di sekitar Anda?	
	Bagaimana cara Anda memberikan dukungan emosional terhadap peserta didik?	
	Apakah anda merasa percaya diri dan bangga menjadi guru PAUD? Jika tidak, mengapa? Dan jika iya, mengapa?	
	Apakah Anda berkomitmen terhadap profesi yang Anda jalani?	
	Apakah Anda mengikuti pelatihan/ workshop/ program pendidikan lanjutan untuk menekuni profesi Anda?	
	Seperti apa pemahaman Anda tentang PAUD?	
	Bagaimana cara Anda bekerja sama dengan tim?	
	Bagaimana cara Anda menyikapi peserta didik secara inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif?	
	Apakah Anda seringkali memahami dan merasakan perasaan anak?	
	Apakah Anda seringkali memahami dan merasakan perasaan guru sejawat?	

	Apakah Anda merasa mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja saat ini?	
	Bagaimana cara Anda agar mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja saat ini?	
	Komunitas profesi apa saja yang Anda ikuti dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi?	
Kepala Sekolah	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan sudah mampu bersikap sesuai agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan menunjukkan perilaku disiplin, tegas, dan toleran terhadap peserta didik?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan mampu menerima kritik dan berpikiran terbuka pada ide/gagasan yang berbeda?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan memiliki rasa ingin tahu dan pemahaman yang baik tentang PAUD?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan memiliki etika profesional, yakni mematuhi	

	standar etika dan perilaku professional?	
	Apa yang Anda ketahui tentang kode etik guru? Dan menurut penilaian Anda, kode etik apa saja yang sudah diimplementasikan oleh guru laki-laki yang bersangkutan?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan memiliki kemampuan bekerja sama dalam tim?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan sudah mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat bekerja?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan memiliki kepekaan terhadap lingkungan?	
Guru Sejawat	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan sudah mampu bersikap sesuai agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan menunjukkan perilaku disiplin, tegas, dan toleran terhadap peserta didik?	

	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan sudah mampu menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh teman sejawat?	
	Menurut penilaian Anda, bagaimana cara guru laki-laki yang bersangkutan menyikapi masalah atau konflik?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan mampu menerima kritik dan berpikiran terbuka pada ide/gagasan yang berbeda?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan memiliki kemampuan bekerja sama dalam tim?	
	Apa yang Anda ketahui tentang kode etik guru? Dan menurut penilaian Anda, kode etik apa saja yang sudah diimplementasikan oleh guru laki-laki yang bersangkutan?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan sudah mampu membangun komunikasi secara efektif, empatik, dan santun?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan sudah mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat bekerja?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan memiliki kepekaan terhadap lingkungan?	

Orang tua/ wali peserta didik	Apakah guru laki-laki yang bersangkutan aktif berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua/wali?	
	Menurut penilaian Anda, apakah guru laki-laki yang bersangkutan sudah mampu membangun komunikasi secara efektif, empatik, dan santun?	

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis secara rinci, cermat, dan akurat sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang ada. Menurut Miles dan Huberman dalam Agusta (2003) menyatakan bahwa dalam melakukan proses analisis data kualitatif, terdapat tiga langkah analisis, diantaranya yaitu:

1) Mereduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya sangat melimpah sehingga harus dicatat secara cermat dan detail oleh peneliti. Menurut Agusta (2003) “mereduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.” Adapun langkah reduksi data meliputi meringkas data, memberikan kode (*coding*), serta mencari tema dan polanya. Data yang direduksi dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, juga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan.

2) Menyajikan Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data agar dapat lebih mudah dipahami mengenai apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu berbentuk catatan lapangan (teks naratif).

3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan sudah dilakukan sejak peneliti terjun ke lapangan. Namun kesimpulan yang lebih luas dapat diperoleh setelah semua data terkumpul, dianalisis, dan diinterpretasikan. Selain itu, data tersebut juga diverifikasi dengan memeriksa kembali data yang diperoleh kepada informan dan membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti.

3.8. Isu Etik

Dalam proses penelitian, maka tentunya terdapat norma atau etika yang harus dipatuhi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Jailani (2023), etika dalam penelitian meliputi:

- 1) Kejujuran, yakni jujur atas segala tindakan yang dilakukan selama penelitian;
- 2) objektivitas, yakni penelitian harus bersifat objektif terhadap karakteristik maupun prosedurnya;
- 3) integritas, yakni menjaga konsistensi pikiran dan tindakan dalam proses penelitian;
- 4) ketepatan, yakni harus memiliki tingkat ketepatan (*precision*) yang memadai dan menghindari kesalahan;
- 5) tanggung jawab sosial yakni pengupayaan agar penelitian yang dilakukan dapat berguna demi kemaslahatan masyarakat sekitar;
- 6) publikasi terpercaya, yakni menghindari publikasi yang sama atau berulang-ulang ke berbagai media;
- 7) kompetensi, yakni penelitian dilakukan oleh orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidang keilmuannya; dan
- 8) legalitas, yakni memahami dan mematuhi peraturan atau kebijakan yang berlaku.